

**PENGAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN RASA BERAGAMA
DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI ISLAM
GIWANGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh :
MISS HANING ARWAE
NIM : 99414269**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. H. Soejadi M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Miss Haning Arwae

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Miss Haning Arwae
NIM : 99414269
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN RASA
BERAGAMA DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI
ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA

Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat skripsi ini dapat diterima fakultas dan secepatnya dilakukan pembahasan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2003
Pembimbing


Drs. H. Soejadi M.Pd.
NIP. 150028799

Drs. Moch Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Miss Haning Arwae
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Miss Haning Arwae
NIM : 99414269
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an
Dalam Meningkatkan Rasa Beragama Di Panti Asuhan
Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta

Maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pendidikan Agama Islam, kepada pihak fakultas dengan penuh harapan untuk dapat diterima.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 2003
Konsultan



Drs. Moch Fuad
NIP.150 234 516



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/104/2003

Skripsi dengan judul : Pengajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Rasa Beragama Di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Miss Haning Arwae

NIM : 99414269

Telah dimunaqosyahkan pada :


Hari : Senin

Tanggal : 15 Desember 2003

dan dinyatakan telah di terima Oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Radjas Mutasim, M.Si
NIP. 150227544


Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150268798

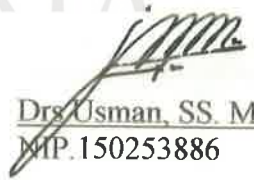
Pembimbing Skripsi


Drs. H. Soejadi, M.Pd
NIP. 150028799

Penguji I


Drs. Moch Fuad
NIP. 150234516

Penguji II


Drs. Usman, SS. M.Ag.
NIP. 150253886

Yogyakarta, 18 Desember 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Ratmat, M.Pd
NIP. 150037930



MOTTO

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ * قُرْآنٌ عَرَبِيًّا غَيْرِ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ *

(الزمر ٢٧-٢٨)

Artinya :

*“ Sesungguhnya telah kami buat kan bagi manusia dalam al-Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah) al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa”.***

(Q. S. Az-Zumar :27-28)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

** Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : CV Alwaah, 1993), hal. 749-750.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan Kepada :

- *Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- *Ayahanda Abdurrahman dan Ibunda Wansong Arwae yang selalu aku cintai, atas segala usaha, do'a dan kesabarannya demi kesuksesanku.*
- *Kepada kakakku Suden dan adik-adikku Rustam, Rosita, Fatihah, Hamdee, Azmin dan Syamila yang telah membuatku bahagia.*
- *Kepada Adikku Nurqamariyah, Zulfah, Zakiyah, Nurhayatee dan Wanhusen yang selalu memberiku dukungan dan kasih sayang.*
- *Kepada para pendidik yang telah memberi ilmu pengetahuan demi masa depanku.*



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى
الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga terselesainya Skripsi ini yang berjudul “PENGAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN RASA BERAGAMA DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA” Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan Skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak. Untuk itu dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf-stafnya yang penuh bijaksana untuk memberikan kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Soejadi M.Pd. yang murah hati yang telah bertindak sebagai pembimbing yang betul-betul mencurahkan waktu, tenaga serta fikirannya untuk

membimbing dan memberikan pengarahan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

3. Segenap bapak ibu/dosen yang selama ini membimbing penulis, serta para karyawan Fakultas Tarbiyah, yang telah dengan baik melayani kebutuhan-kebutuhan selama penulis kuliah disini.
4. Dato' H. Umar Toyyib, selaku kepala sekolah Ma'had Attarkiah Islamiah Narathiwat Thailand Selatan dan segenap ustadz dan asatidzah yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Pimpinan panti Asuhan yatim purti Islam Yogyakarta dan seluruh staf pimpinan panti yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
6. Ayah dan ibu tercinta dan semua keluarga penulis yang telah mengurbankan jiwa dan tenaga kepada penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Semua teman-teman seperjuanganku IPMITI yang selalu membagi suka dan duka, serta mendambakan nilai-nilai kebaikan.
8. dan semua pihak yang telah turut membantu memberikan semangat dan dorongan yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik beliau semua diterima Allah SWT.
mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya.

Yogyakarta, 09 September 2003



Miss Haning Arwae
99414269

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan Judul	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
F. Metode Penelitian	9
G. Kajian Pustaka	12
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM PAY. PUTRI ISLAM GIWANGAN YOGYAKARTA	39
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Singkat Berdirinya	40

	C. Dasar Dan Tujuan	42
	D. Struktur Organisasi Dan Kepengurusan	42
	E. Sarana Dan Prasarana	44
	F. Anggaran Pembiayaan	48
	G. Sumber Dana	49
	H. Syarat-syarat Menjadi Anak Asuh	50
	I. Tata Tertib PAY. Putri Islam Giwangan Yogyakarta	52
	J. Kegiatan Yang Dilakukan Di PAY. Putri Islam Giwangan Yogyakarta	53
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
	A. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran	55
	B. Metode Yang Di Gunakan dalam Pembelajaran	57
	C. Penyampaian Pelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an	59
	D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an	73
	E. Upaya-upaya Pemecahan Yang Ditempuh	74
BAB IV	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran-Saran	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian mengenai judul skripsi ini, perlu penulis memberi penjelasan dari istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengajaran

Adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan.¹ Jadi maksud pengajaran di sini ialah memberi pengetahuan kepada anak didik yang berupa bahan pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar dan baik.

2. Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Dan menulis adalah membuat huruf, angka, simbol dan sebagainya yang di buat (digurat dan sebagainya) dengan pena, pensil dan sebagainya.²

Membaca dan menulis al-Qur'an ialah melihat serta memahami ketentuan yang sebenarnya yang dikehendaki oleh teori-teori tentang membaca dan menulis al-Qur'an. Dan membaca al-Qur'an adalah ketrampilan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.³

¹ Dep.Dik.Bud., *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hal.17.

² *Ibid.*, hal. 83.

³ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2001), hal. 92.

3. Meningkatkan

Adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb.) mempertinggi, memperhebat dan mengangkat diri.⁴ Dalam hal ini berarti orang yang bersangkutan sudah memiliki potensi dasar sebelumnya.

4. Rasa Beragama

Rasa merupakan tenaga dalam jiwa manusia yang banyak berperan dalam membentuk motivasi dalam corak tingkah laku seseorang.⁵ Sedangkan beragama berasal dari kata dasar agama yang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan di patuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra namun mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.⁶

Jadi rasa beragama yang dimaksud ialah suatu kekuatan dalam jiwa manusia yang mampu menumbuhkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini teraktualisasi dalam corak tingkah laku anak.

5. Panti Asuhan Yatim Putri Islam

Panti asuhan ini ialah yayasan yang mempunyai tanggung jawab untuk memberi pelayanan kesejahteraan sosial, kebutuhan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadian khususnya anak putri sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa serta agama, sabagai manusia yang akan turut aktif dalam bidang perkembangan pembangunan nasional.

6. Giwangan Yogyakarta

Giwangan merupakan salah satu daerah yang terletak di jalan Pramuka Umbulharjo Yogyakarta.

⁴ Dep.Dik.Bud., *op.cit.* hal.1198.

⁵ Dr. Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1998), hal. 57.

⁶ *Ibid.*, hal. 12.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil pengertian sebagai berikut : Penelitian lapangan mengenai bagaimana melihat serta memahami kaidah membaca dan menulis al-Qur'an yang sebenarnya. Dalam rangka untuk mempertinggi tingkat/derajat bertingkah laku anak yang mengandung nilai-nilai agama khususnya bagi anak putri di Panti asuhan yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia di turunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mencapai serta mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah yang isinya mencakup segala-galanya pokok ajaran syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Karena itu, setiap orang Islam mempercayai al-Qur'an untuk membacanya, mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya kepada setiap generasi.

Setiap mu'min yakin bahwa membaca dan menulis al-Qur'an sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat-ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min baik dikala senang maupun dikala susah, sedih malahan membaca al-Qur'an itu

bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi yang gelisah jiwanya.⁷

Masa anak-anak adalah usia yang tepat untuk diberikan pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an, oleh sebab itu setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya al-Qur'an sejak kecil. Karena al-Qur'an memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak.⁸

Tapi tidak semua generasi muda Islam mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Kondisi yang demikian ini menimbulkan perhatian yang mendalam dari pada tokoh ulama' Islam, termasuk juga pemerintah sendiri yaitu surat keputusan bersama menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44A Tahun 1982 Tentang :

“Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”.⁹

Menurut Bapak R. Suharto BA. Dalam bukunya Belajar Menulis Dan membaca Al-Qur'an Sistem Kilat menjelaskan bahwa :

“Salah satu penghalang yang paling mendasar adalah belum semua umat Islam dapat membaca kitab suci al-Qur'an untuk dapat mempelajari,

⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : CV Alwaah,1993), Hal. 121.

⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung : Al-Bayan, 2000), hal. 138.

⁹ Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan*, (Jakarta : BKM., 1992/1993), hal.132.

menghayati dan mengamalkan isi al-Qur'an sekurang-kurangnya dapat membaca al-Qur'an".¹⁰

Untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut, maka perlu diselenggarakan sebuah model pendidikan yang spesifik belajar al-Qur'an yang dikelola secara profesional dan matang, sehingga bisa menarik minat para orang tua dari lapisan masyarakat dengan metode-metode yang jelas dan guru yang profesional sehingga dapat mencetak generasi yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar.

Di panti asuhan yatim putri Islam Yogyakarta ini dalam mengasuh anak-anak asuhnya diberikan kebebasan dalam pendidikan formalnya mulai dari SD, SLTP, SLTA, MTS, SMK, dan Perguruan Tinggi karena panti asuhan ini diasuh dengan sistem keluarga sejati dalam arti bahwa tidak ada perbedaan perlakuan antara anak asuh dengan anak pengasuh bahkan diusahakan secepat mungkin agar anak-anak dapat mencapai jenjang pendidikan yang tinggi. Pendidikan non formal yang dilaksanakan di panti asuhan ini adalah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan ketrampilan.

Sesuai hal diatas maka pihak panti asuhan ini mengadakan pengajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran agama seperti fiqh, aqidah, akhlaq, sejarah, tafsir, dan membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan anak asuh yang tinggal disini. Dari semua pendidikan yang dilakukan di Panti asuhan yatim putri Islam Yogyakarta ini sengaja tekanan utamanya adalah pada kemampuan dan ketrampilan yang benar bagi anak

¹⁰ R. Suharto BA., *Belajar Menulis Dan Membaca Al-Qur'an Sistem Kilat*, (yogyakarta : Sumbangsih, 1988), hal. 55.

dapatnya membaca dan menulis al-Qur'an, sebab pada umumnya anak-anak masih sangat awam dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an.

Dengan langkah dan aktifitas yang ditempuh semacam ini diharapkan nantinya para siswa mampu memahami ajaran agama dan selanjutnya dan mengamalkannya secara baik.

Menurut kenyataan yang ada sebagaimana penulis ketahui aktifitas itu berjalan sebagai berikut :

1. Kegiatan setelah sholat subuh anak harus membaca al-Qur'an
2. Kegiatan setelah sholat dhuhur anak harus membaca dan menulis al-Qur'an
3. Kegiatan setelah sholat ashar anak harus membaca dan menulis al-Qur'an
4. Kegiatan setelah sholat Maghrib anak harus membaca dan menulis al-Qur'an
5. Kegiatan setelah sholat Isyak anak harus membaca dan menulis al-Qur'an

Dari kenyataan hidup keseharian berbagai macam bentuk tingkah laku yang dapat penulis deteksi antara lain menghafal hadits, menghafal al-Qur'an dan lain-lainnya.

Melihat dari kejelasan tersebut maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana proses mengajar membaca dan menulis al-Qur'an serta sampai dimana keberhasilan yang dicapai oleh panti

asuhan ini dalam upayanya menggapai kehidupan anak didik yang bernuansa agama.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana model mengajar membaca dan menulis al-Qur'an untuk meningkatkan rasa beragama di panti asuhan yatim putri Islam Giwangan Yogyakarta.
2. Bagaimana keberhasilan yang dicapai dengan upaya mengajar membaca dan menulis al-Qur'an secara benar untuk meningkatkan rasa beragama di panti asuhan yatim putri Islam Giwangan Yogyakarta.
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat usaha yang di lakukan di panti asuhan ini.

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul tersebut diatas, antara lain :

1. pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an yang di selenggarakan di panti asuhan yatim putri Islam Giwangan Yogyakarta ini merupakan langkah yang di utamakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran khususnya pengamalan ajaran agama.

2. Dalam usaha membantu anak didik agar supaya mereka senantiasa hidup sesuai dengan norma-norma agama Islam, sejak dini perlu diusahakan pendidikan agama Islam secara sistematis. Pendidikan agama Islam umumnya mata pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an khususnya, sangat penting dan mutlak diberikan kepada setiap anak didik. Ternyata sudah formal diadakan penelitian tentang masalah ini sebagaimana tertuang dalam judul skripsi ini.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an di panti asuhan yatim putri Islam Giwangan Yogyakarta..
2. Untuk mengetahui metode, faktor pendukung dan penghambat dan hasil yang dicapai dalam pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an di panti asuhan yatim putri Islam Giwangan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi panti asuhan ini, dan penulis untuk meningkatkan perannya dalam usaha pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering juga disebut sebagai metode penentuan sumber data, yaitu menetapkan populasi sebagai tempat yang diperoleh data. Yang dimaksud populasi yaitu keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sarana penelitian oleh peneliti.¹¹

Dalam penelitian ini subyek yang akan di teliti adalah :

- a. Pimpinan Panti
- b. Pengasuh
- c. Guru
- d. Anak asuh

Dari sekian banyak populasi yang ditetapkan ini menjadi populasi utama adalah guru dan anak asuh, sedangkan populasi lain sebagai pendukung.

Oleh karena subyek penelitian ini kurang dari 100 orang yaitu 45 orang anak asuh, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.¹²

¹¹ Dr. Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru, 2001), hal.71.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PN. Renika Cipta, 1998), hal. 115.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.¹³

Metode ini penulis menggunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap lingkungan dan kegiatan yang ada hubungan dengan proses belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an di panti asuhan ini.

b. Metode Interview/Wawancara

Tentang metode interview ini Sutrisno Hadi mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

“ Interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya sebagai alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis social yang terpendam (latent) maupun manifes. Metode interview ini adalah cara mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan.”¹⁴

Jadi interview itu merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.¹⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan cara

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach Jilid II*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 136.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 192.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 193.

interview bebas terpimpin yang ditujukan kepada pimpinan panti asuhan, pengasuh panti, guru dan anak asuh.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya dan mengumpulkan data dokumentasi baik yang berupa laporan atau dokumentasi lainnya.¹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data letak geografis, arsip-arsip, jumlah anak asuh, sarana dan prasarana dan fasilitasnya.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode diskriptif analitis yaitu dari hasil penelitian kemudian disajikan secara kualitatif dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Dalam menganalisis kualitatif ini penulis menggunakan dua kerangka berfikir yaitu :

1) Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu berfikir, bergerak dari pertanyaan umum ke pertanyaan khusus dengan penerapan-penerapan kaidah-kaidah dari logika, contohnya sebagaimana digunakan dalam hal penyampaian pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada bab III.

¹⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *op.Cit.* hal. 236.

2) Metode Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasikan yang mempunyai sifat umum, contohnya sebagaimana analisa tentang gambaran umum panti asuhan yatim putri Islam Giwangan Yogyakarta pada bab II.¹⁷

G. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pengajaran Al-Qur'an

Istilah pengajaran dan pendidikan kedua istilah ini mempunyai arti yang berbeda tetapi sangat erat kaitannya.

Dra. Zuhairini dkk. menerangkan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama sebagai berikut :

Istilah mengajar mempunyai arti : memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa hukum-hukum atau proses dari pada suatu ilmu pengetahuan. Jadi di dalam mengajar atau pengajaran titik tekan adalah segi ilmiahnya.

Sedangkan istilah mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar ia memiliki tabiat yang baik dan berpribadi utama (insan kamil).¹⁸

Secara terpisah Drs. Ahmad Rohani menjelaskan lebih rinci mengenai pengajaran. Dikatakannya pengajaran adalah suatu aktivitas (proses mengajar-belajar) yang di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta

¹⁷ Sutrisno hadi, *Metode Resaech I*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 42.

¹⁸ Dra. H. Zuhairini. Dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), hal. 10.

didik.¹⁹ Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subyek pengajaran.

Pihak guru : sebagai pengandali, memimpin dan mengarahkan evens pengajaran.

Pihak peserta didik : sebagai yang terlibat langsung sehingga ia di tuntut keaktifannya dalam pengajaran.²⁰

Pengajaran yang hanya ditandai oleh keaktifan guru, sedang peserta didik pasif, pada hakikatnya disebut mengajar. Demikian pula bila pengajaran di mana peserta didik saja yang aktif, tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelola secara baik dan teratur, maka hanya disebut belajar jadi pengajaran itu perpaduan aktifitas mengajar dan belajar.

Dari pengertian diatas implikasinya dalam pengertian pendidikan dan pengajaran al-Qur'an adalah usaha untuk menyampaikan pengetahuan al-Qur'an serta menanamkan tabiat kepribadian yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sebagai bekal dasar untuk dapat memahami menghayati dan selanjutnya mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pentingnya Pengajaran Al-Qur'an

Dengan pandai membaca dan menulis al-Qur'an merupakan kunci terutama pada bidang ilmu pengetahuan agama kerana dari al-Qur'an ini

¹⁹ Drs. Ahmad Rohani HM Dan Drs. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Renika Cipta, 1991), hal. 1.

²⁰ *Ibid.*, hal. 4-5.

memberi segala ihwal tentang keagamaan khususnya dalam hal ini agama Islam.

Oleh karena itu mengajar al-Qur'an merupakan kewajiban setiap pendidik termasuk orang tua terhadap anaknya. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani meriwayatkan dari Ali ra. Bahwa nabi Muhammad SAW. Bersabda :

ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ
وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ، فَإِنَّهُ حَمَلَةٌ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ
أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ.

[رواه الطبراني]

Artinya :

“Didiklah anak-anak kamu kepada tiga perkara : mencintai nabi kamu, mencintai ahli baitnya dan membaca al-Qur'an. Sebab orang-orang yang memelihara al-Qur'an itu berada dalam perlindungan singgasana Allah hari tidak ada perlindungan selain dari pada perlindungan-Nya beserta para nabi-Nya dan orang-orang yang suci”.²¹

Pintu gerbang setiap muslim untuk mempelajari agama Islam, apakah dalam bentuk yang sederhana apalagi dalam arti yang luas secara utuh dan benar, terlebih dahulu harus dapat mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Banyak arti dan makna yang akan di peroleh dari kepandaian membaca Al-Qur'an antara lain :

a. Pandai membaca huruf Arab yang menjadi tulisan dari Al-Qur'an.

²¹ Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang : CV Asy Syifa', 1981), hal. 153-154.

- b. Ingin mengetahui arti dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- c. Dapat menghayati ajaran agama Islam untuk pribadi, keluarga dan dalam pergaulan kehidupan sehari-hari dengan orang banyak.
- d. Dapat menghayati ajaran agama Islam secara langsung dari sumbernya.
- e. Dapat mengetahui kebenaran dan kelebihan ajaran-ajaran agama Islam dari agama lainnya.

Dan juga menurut Prof. Dr. H. Baihaqi A.K. dalam bukunya *Mendidik anak dalam kandungan menurut ajaran pedagogis Islami* menerangkan bahwa :

“Membaca al-Qur'an merupakan materi pelajaran yang sangat relevan anak dalam kandungan harus sudah direspon (diajar) membaca al-Qur'an oleh ibu dan ayahnya”.²²

Disini dijelaskan betapa pentingnya mengenai membaca al-Qur'an karena Islam sudah dianjurkan sejak anak berada dalam bandulan.

Ibnu Khaldun turut menegaskan pentingnya membaca al-Qur'an dengan kata-katanya :

“Mengajari anak untuk membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syiar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama terlebih dahulu sampai akhirnya secara bertahap seluruh masyarakat mulai merasakan lezatnya iman didalam jiwa mereka disebabkan oleh al-Qur'an”.

Berkata pula Ibnu Sina dalam Kitabnya *As-Siyasah* :

²² Prof. Dr. H. Baihaqi A.K., *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, (Jakarta : Darul Ulum Press, 2001), hal. 156.

“Apabila anak telah mampu mengucapkan sesuatu atau meniru ucapan orang lain, dan dia sadar serta paham terhadap apa yang dia ucapkan, maka mulailah diajari membaca dan pengetahuan tentang agama”.²³

3. Dasar Dan Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Masalah dasar dan tujuan adalah merupakan masalah yang fundamental dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dasar itu akan menentukan corak dan warna suatu kegiatan dan dari itu akan menentukan kearah mana peserta didik akan di bawa dan diarahkan.

a. Dasar pengajaran Al-Qur'an

Dasar pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dasar religius (agama) dan dasar yuridis.

1.) Dasar Religius

Dasar pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an adalah dasar yang bersumber dari ayat suci al-Qur'an dan hadits nabi SAW. Yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya dasar religius ini seorang guru dapat berpijak pada pedoman yang kuat disamping berpegang pada tujuan dalam menyusun langkah-langkah pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an.

²³ Muhammad Nur Abdul hafizh, *op. cit.*, hal. 139.

Dasar pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an yang bersumber dari al-Qur'an adalah tercantum dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ. [يوسف ٢]

Artinya :

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”²⁴

Dan dari surat Al-Rahman ayat 1-4 :

* الرَّحْمَنُ * * عَلَّمَ الْقُرْآنَ * * خَلَقَ الْإِنْسَانَ * * عَلَّمَهُ الْبَيَانَ.

[الرحمن : ٤-١]

Artinya :

1. Tuhan yang maha Pemurah.
2. Yang telah mengajarkan al-Qur'an
3. Dia menciptakan manusia
4. Mengajarnya pandai berbicara.²⁵

Dari ayat-ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwa pengajaran Al-Qur'an sangat diperlukan sebagai dasar untuk memahami dan mendalami beberapa macam ilmu pengetahuan. Dan

²⁴ Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal. 348.

²⁵ *Ibid.*, hal. 885.

disamping itu pengajaran Al-Qur'an merupakan realisasi dari usaha untuk menghindarkan diri dan keluarga dari siksa api neraka.

Dari hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berasal dari Siti Aisyah r.a Bahwa Rasulullah bersabda :

أَمَّا هُرِّ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَيَتَّقِعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. الْحَدِيثُ.

Artinya : “ Orang yang membaca al-Qur'an lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat dalam syurga bersama-sama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik; dan orang yang membaca al-Qur'an, tetapi tidak mahir membacanya tertegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar) ia akan mendapat dua pahala”²⁶

Nabi Muhammad menganjurkan kepada kita semua supaya kita mendidik anak-anak kita dengan menanamkan perasaan cinta terhadap al-Qur'an karena perasaan cinta akan menimbulkan hasrat untuk mengetahui, mengenal dan mempraktekkan hal-hal yang di perintahkan Allah dalam al-Qur'an. Dan disamping itu tanpa perasaan cinta terhadap al-Qur'an tidak mungkin anak-anak itu akan suka membaca al-Qur'an apa lagi memperdalam dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya.

Selain hadits tersebut diatas, masih ada hadits yang lain yang menjadi dasar pelaksanaan pengajaran al-Qur'an yaitu :

²⁶ *Ibid.*, hal. 129.

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. [رواه البخاري]

Artinya : “Usman Bin Affan r.a berkata : Rasulullah SAW. Bersabda : sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”²⁷

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa mengajarkan al-Qur’an merupakan keharusan bagi setiap orang tua terhadap anak-anaknya dan keharusan pula bagi setiap muslim yang mampu melaksanakannya.

2).Dasar Yuridis

Adapun yang dimaksud dengan landasan yuridis adalah dasar pelaksanaan pengajaran al-Qur’an yang diambil dari peraturan perundangan yang ditetapkan oleh pemerintah.

- Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah negara Republik Indonesia agar tetap kokoh keberadaannya di Indonesia, maka mutlak di perlukan adanya pendidikan ketuhanan yang maha esa yaitu melalui pendidikan agama.

b. Tujuan Pengajaran Al-Qur’an

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga setiap pendidik atau guru yang pekerjaan pokoknya mendidik dan

²⁷ Team Tadasrus AMM, *op.cit.*, hal. 13.

mengajar haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan dan pengajaran.

Tujuan adalah salah satu faktor yang harus ada dalam aktivitas pendidikan. Tujuan memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab tujuan akan memberikan arah bagi segala kegiatan pendidikan.²⁸

Tentang tujuan ini, didalam UU Nomor 2 tahun 1985, secara jelas disebutkan Tujuan pendidikan Nasional yaitu :

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa
- b. berbudi pekerti luhur
- c. memiliki pengetahuan dan ketrampilan
- d. sehat jasmani dan rohani
- e. kepribadian yang mantap dan mandiri
- f. bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.²⁹

Tujuan dari pengajaran al-Qur'an dijelaskan oleh Prof. H. Mahmud Yunus adalah :

1. Supaya anak-anak pandai membaca al-Qur'an dengan baik

²⁸ Drs. Sardiman N.et.al., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,1991), hal. 14.

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 10-11.

2. Supaya anak-anak dapat belajar bahasa arab sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dalam bahasa arab
3. Supaya anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf arab melayu.³⁰

Buku adalah teman setia yang memberikan pengalaman bagi pembacanya. Kerena itu membaca merupakan pusat informasi yang di pergunakan orang untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Sebagaimana di jelaskan Mahmud Yunus tujuan pengajaran membaca (mutholaah) sebagai berikut :

1. Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan dengan baik dan betul serta lancar mukhrij hurufnya dan mengerti maksudnya.
2. Mengusahakan ketangkasan membaca, seperti cepat serta sanggup mendapat keberhasilan artinya dan dapat mengambil pokok-pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.
3. Menumbuhkan kecenderongan hati murid-murid untuk membaca.
4. Menperkaya bahasa dengan memperkuat pengetahuan murid-murid dan bahasa, baik berupa kata-kata atau susunan kalimat-kalimat yang indah.
5. Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan dengan perkataannya sendiri tentang arti dan maksud yang di bacakan.
6. Faham dan mengerti maksud yang di bacanya dengan pengertian yang betul.
7. Mengisi otak murid-murid dengan pendapat-pendapat dan ilmu pengetahuan yang di hasilkan ulama-ulama dan filosof-filosof dahulu dan sekarang.
8. Memperbaiki akhlak murid-murid dan membaca acara-acara yang berisi pengajaran, nasehat dan pendidikan.
9. Melatih murid-murid supaya suka membahas dan meneliti dalam buku-buku untuk mengeluarkan mutiara yang terkandung di dalamnya.³¹

Di dalam buku Pedoman pengelolaan, pembinaan dan Pengembangan TKA-TKP nasional menerangkan setiap anak didik akan memiliki kemampuan bahwa :

³⁰ Prof. H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, (Jakarta : PT. Hidakarya, Agung, 1983), hal. 5.

³¹ *Ibid.*, hal. 33-34.

1. Dapat membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid
2. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa dalam suasana yang islami
3. Hafal beberapa Surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari
4. Dapat menulis al-Qur'an.³²

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa tujuan pokok pengajaran Al-Qur'an adalah membina kemampuan lidah membaca Al-Qur'an dengan fasih menurut kaidah tajwid serta mengembangkan ilmu pengetahuan dari hasil yang dibaca. Dengan memperoleh ilmu pengetahuan agama diharapkan dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku serta pengamalan ibadahnya.

4. Materi Pengajaran Al-Qur'an

Materi adalah bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dalam pelaksanaan pengajaran agar dapat menerima, memahami menguasai, mencernanya, mengamalkannya dan memilikinya. Materi juga disebut dengan bahan pengajaran.

Menurut Dr. Oemar Hamalik materi pelajaran adalah :

“Hal-hal atau pokok yang disajikan kepada siswa bertalian dengan usaha pencapaian tujuan pengajaran. Materi tersebut bersumber dari masing-

³² Team Tadasrus AMM, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional* (Yogyakarta : LPTQ, 1993), hal. 15.

masing bidang studi. Setiap bidang studi memiliki sejumlah materi pelajaran yang berbeda satu sama lain".³³

Dapat difahamkan bahwa antara tujuan dan materi erat hubungannya. Seorang guru yang bertanggung jawab atas tugasnya tidak akan melepaskan diri dari keterkaitannya yang erat dengan tujuan dan materi pengajaran. Tanpa adanya materi yang disampaikan, maka tidak dapat diukur keberhasilan pengajaran. Karena tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan di bentuk oleh materi pengajaran.

Mengingat begitu pentingnya materi pengajaran maka seorang guru dituntut untuk benar-benar memahami dan menguasainya. Tanpa materi, seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik. Dengan demikian guru hendaknya mampu memilih materi yang perlu diajarkan.

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam menetapkan bahan pelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar, terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan terinci.
- c. Menetapkan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas). Kesinambungan mempunyai arti bahwa antara bahan yang satu dengan bahan berikutnya ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar bagi bahan berikut.
- d. Bahan yang disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang kongkret menuju yang abstrak.
- e. Sifat bahan ada yang faktual ada yang konseptual.³⁴

Menguasai bahan yang akan diajarkan mutlak bagi guru. Hal lain yang perlukan dalam menetapkan bahan pengajaran, ialah kepandaian atau

³³ Dr. Hamalik Oemar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Mandar Maju, 1993), hal. 4.

³⁴ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995), hal. 69-72.

kemampuan guru memilih menyeleksi bahan yang akan diberikan pada murid, guru harus memilih bahan mana yang perlu di berikan, dan bahan mana yang tidak perlu. Dalam menetapkan pilihan tersebut, hendaknya diperhatikan :

- a. Tujuan pengajaran
- b. Urgensi bahan tuntutan kurikulum
- c. Nilai kegunaan
- d. Terbatasnya sumber bahan.

Menurut Nana Sudjana lagi ada beberapa pertimbangan dalam menetapkan luas dan urutan materi pengajaran antara lain adalah :

1. Kematangan siswa
2. Latar belakang pengalaman
3. Minat dan perhatian anak
4. Kegunaan bahan bagi anak didik
5. Taraf kesulitan bahan .³⁵

Faktor-faktor ini saling berkaitan satu sama lain agar menghasilkan luas dan urutan materi pelajaran yang tepat guna di tinjau dari kepentingan anak didik.

Dalam hal ini materi yang digunakan di panti asuhan ini adalah membaca al-Qur'an atau buku Iqro' yang menjadi materi pokok. Sedangkan materi tambahan meliputi hafalan bacaan Sholat, do'a-do'a harian hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan menulis al-Qur'an serta ceramah atau kuliah tujuh menit.

³⁵ Dr. Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 37-38

5. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³⁶

Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan.

Faktor-faktor yang harus di perhatikan dalam memilih metode itu banyak dikarenakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode secara kombinasi karena menggunakan berbagai jenis metode untuk segala macam tujuan jelas tidak efektif, oleh karena itu guru selaku penyampai ilmu dituntut untuk dapat memilih dan menggunakannya secara tepat, agar apa yang disampaikan kepada murid mudah diterima dan disamping itu agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Dari keterangan tersebut dapatlah diambil pengertian bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode meliputi :

1. Faktor Tujuan

Pengertian akan tujuan ini itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi arah dari tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Disamping itu tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat pengajaran termasuk didalamnya pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pengajaran.

³⁶ *Ibid.*, hal. 76.

2. Faktor Peserta didik

Peserta didik yang menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru juga harus diperhatikan dalam memilih metode untuk mengajar sebab masing-masing peserta didik mempunyai tingkat kematangan yang tidak sama. Misalnya metode diskusi menuntut pengetahuan yang cukup banyak yakni supaya peserta lain, dan disamping itu juga menuntut penguasaan bahan serta ketrampilan mengemukakan pendapat.

3. Bahan atau materi pelajaran

Jenis bahan atau materi yang akan diajarkan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan metode mengajar, sebab pada hakekatnya metode mengajar di sampai sebagai alat untuk mencapai tujuan, juga merupakan media untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sifat isi dan bahan materi pelajaran yang akan disajikan harus disesuaikan dengan tingkat kematangan anak dan tingkat kemampuannya. Untuk menerima bahan-bahan atau materi tersebut misalnya : bahan pelajaran yang bersifat motorik tentunya lebih tepat apabila menggunakan metode demonstrasi atau praktek yang bersifat problematic.

4. Pendidik/guru

Guru sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar di tuntut untuk dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Guru yang berbahasanya kurang baik dan tidak

bersemangat dalam berbicara kurang tepat apabila menggunakan metode ceramah.

5. Fasilitas

Fasilitas berupa segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancarkan kerja dalam rangka mencapai tujuan. Misalnya : alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat dan lain-lainnya. Fasilitas ini turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru.

Didalam buku Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, susunan Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, dijelaskan bahwa metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan karena metode itu dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya :

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai-bagai keadaannya.
3. Situasi yang berbagai kaulitad dan kualitasnya.
4. Pribadi guru serta kemampuan profesi misalnya yang berbeda.

Oleh karena itu seorang pendidik/guru hendaknya pandai memilih metode dalam menyampaikan pelajaran dan dituntut pula agar dapat memahami situasi dan kondisi anak didik.

Berbagai macam metode tersebut dapat digolongkan secara umum (ditinjau dari faktor guru) sebagai berikut :

1. Metode mengajar secara individual
2. Metode mengajar kelompok

Dapat juga dibuat pembagian yang lain dalam (ditinjau dari murid) misalnya :

1. Metode mengajar individu
2. Metode mengajar terhadap kelompok

Dalam kenyataan, banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metode yang dianggap paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lainnya. Yang penting diperhatikan oleh guru dalam keadaan demikian ialah batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang dipergunakannya, untuk dapat merumuskan kesimpulan mengenai hasil dan situasi usaha itu.³⁷

Dari berbagai macam jenis-jenis metode mengajar tersebut ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Dan ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas.

Jenis-jenis metode mengajar dalam pendidikan Islam seperti menurut Prof. DR. H. Ramayulis seperti :

1. Metode Ceramah
2. Metode Diskusi
3. Metode Tanya Jawab
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Karyawisata
6. Metode Penegasan
7. Metode Pemecahan Masalah
8. Metode Simulasi
9. Metode Eksperimen
10. Metode Unit
11. Metode Sosio Drama
12. Metode Kelompok studi Kemasyarakatan
13. Metode Mudra

³⁷ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta : Bumi Grafindo Persada, 1993), hal. 40

³⁸ Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 170.

Adapun metode yang digunakan di panti asuhan ini adalah :

1). Metode Latihan

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yakni metode asosiasi dan ulangan tanggapan yang dimaksud untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada murid-murid. Pelaksanaannya lebih banyak bersifat mekanis, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan murid, kebiasaan menghafal secara mekanis, tanpa pengertian dan pemahaman.³⁹

2). Metode Tanya Jawab

Ialah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.⁴⁰

3). Metode Ceramah

Ceramah adalah metode yang digunakan guru untuk memberikan penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswa-mahasiswanya.⁴¹

Demikianlah hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai metode pengajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an di panti asuhan ini.

Metode tersebut diatas diterapkan secara kombinasi sehingga kekurangan dari suatu metode akan dilengkapi oleh metode yang lain.

Agar dalam proses pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an ini para murid dapat terlibat secara aktif dan juga mendapat pelayanan secara baik serta tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan hasil yang

³⁹ Dr. Zakiah Daradjat, dkk., *op. cit* hal. 302

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 307

⁴¹ *Ibid.*, hal. 289.

maksimal, maka proses penyampaian materinya pun harus dilakukan dengan baik pula, adapun sifat-sifat penyampaian materi dalam proses pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an sifat-sifatnya sebagai berikut :

1. Praktis

Dalam kegiatan belajar mengajar al-Qur'an, guru tidak menjelaskan materi-materi yang sifat teoritis, akan tetapi lebih menekankan pada segi prakteknya. Jadi dalam hal ini kepada siswa tidak diterangkan mengenai istilah-istilah dalam ilmu tajwid seperti izhar halqi, mad dan sebagainya, akan tetapi langsung diajarkan bagaimana cara pengucapan dan siswa disuruh mempraktekkannya.

2. Sistematis

Yang dimaksud dengan sistematis ialah penyampaian materi pelajarannya dimulai dari materi-materi dasar dan sederhana, kemudian meningkat dan akhirnya ketingkat materi-materi yang lebih kompleks.

3. CBSA

Dalam kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an yang belajar adalah siswa bukan guru, oleh karena itu, siswa harus di dorong untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajarnya, sedangkan peran guru hanya sebagai pembimbing saja. Dalam hal ini guru menerangkan pokok pelajaran setelah siswa/anak didik mengerti dan jelas serta benar pengucapannya, selanjutnya siswa disuruh membaca sendiri bacaan berikutnya, sedangkan guru

menyimak bacaan siswa sambil membenarkan jika terjadi kesalahan untuk mendorong minat siswa. Perlu juga bacaan anak benar diberi pujian atau penghargaan, misalnya diberi kata-kata bagus, baik dan sebagainya, akan tetapi jika bacaan siswa salah atau kurang tepat, maka guru cukup memberi titian ingatan dan tidak mencela atau memaki-maki. Contohnya bodoh, jelek dan sebagainya.

4. Individual (Privat)

Dalam hal ini guru mengajar siswanya secara bergantian satu persatu dengan posisi siswa ada didepan gurunya. Jadi posisinya adalah saling berhadapan tidak disampingnya. Hal ini dimaksudkan supaya siswa mengetahui secara betul bagaimana mengucapkan atau menyebutkan bunyi huruf al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhrjanya seperti yang diucapkan atau dicontohkan oleh gurunya.

Karena sifatnya yang individual ini, maka tingkat kemampuan siswa dalam satu kelompok tidak akan sama, bagi siswa yang cerdas dan rajin akan cepat selesainya, sehingga walaupun mulainya bersamaan, namun selesainya bervariasi.

Dengan cara seperti ini ternyata sangat menguntungkan, karena disamping hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih erat dekat dan akrab, guru juga dapat mengetahui secara dini kendala-kendala yang dihadapi oleh siswanya, sehingga dapat dicarikan solusi secepat mungkin.

5. Asistensi

Jika kekurangan guru, setelah dapat menunjuk murid terpilih untuk menjadi asisten penyimak bagi siswa lain yang tingkatnya berada di bawahnya.

6. Fleksibel

Buku Iqro' bisa diajarkan pada anak-anak TK, SD, SMP sampai dengan orang tua yang memerlukan pengajaran al-Qur'an dengan cara yang lebih cepat.⁴²

Dengan melihat sifat-sifat penyampaian materi pelajaran al-Qur'an sebagaimana diuraikan di depan dapat diambil pengertian bahwa dalam pelaksanaannya yang lebih ditekankan ialah partisipasi siswa secara aktif dan memberi pelayanan kepada siswa secara individual sebab memuat kodratnya siswa memang sebagai individu yang memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal kemampuan, kecerdasan, dan karakter untuk kepentingan semacam ini perlu adanya pengertian dan kemudahan yang mendorong bagi setiap pengasuh/guru.

1. Evaluasi Pengajaran Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, evaluasi berfungsi sebagai alat kontrol terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan setelah materi yang direncanakan selesai disampaikan..

⁴² Team Tadasrus AMM, *op. cit.*, hal. 6-7.

Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

1. Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar

penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar berfungsi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
2. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat di jadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.

2. Sasaran atau obyek penilaian

Langkah pertama yang harus ditempuh guru dalam mengadakan penilaian ialah menetapkan apa yang menjadi sasaran atau obyek penilaian. Sasaran ini penting diketahui agar memudahkan guru dalam menyusun alat evaluasinya. Pada umumnya ada tiga sasaran pokok penilaian yakni :

- a) Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, ketrampilan siswa sebagai akibat dari proses mengajar dan belajar.
- b) Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses mengajar belajar.
- c) Segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar perlu diadakan penilaian secara objektif dari guru, sebab baik tidaknya hasil belajar yang dicapai siswa.

Ketiga sasaran pokok diatas harus dievaluasi secara menyeluruh, artinya jangan hanya menilai segi penguasaan materi semata-mata, tetapi juga harus menilai segi perubahan tingkah laku dan proses mengajar dan belajar itu sendiri secara adil. Dengan menetapkan sasaran tersebut seorang guru akan mudah menetapkan alat evaluasinya.

3. Jenis alat penilaian

Setelah sasaran penilaian ditetapkan maka langkah kedua bagi guru ialah menetapkan alat penilaian yang paling tepat untuk menilai sasaran tersebut di atas. Pada umumnya alat evaluasi dibedakan dua jenis, yakni : Tes dan non tes.

a. Tes

Tes ada yang sudah distandarsasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan reliabili (ketetapan).

Untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. banyak kita temukan tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandardisasi,

sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa tertentu pula. Namun demikian, tes buatan guru harus pula mempertimbangkan faktor validitas dan reliabilitasnya. Tes ini terdiri dari tiga bentuk yakni :

1. Tes lisan
2. Tes Tulisan
3. Tes tindakan

Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, ketrampilan dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru.

b. Non tes

Untuk menilai aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, dan karekter.

Alat evaluasi jenis non tes ini antara lain ialah :

a) Observasi

Observasi yaitu pengamatan kepada mengenai tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Observasi bisa dalam situasi yang sebenarnya atau observasi langsung dan bisa pula dalam situasi buatan atau observasi tidak langsung. Kedua jenis observasi ini dapat dilaksanakan secara sistematis, yaitu dengan menggunakan pedoman observasi dan bisa pula tidak (tanpa pedoman).

b) Wawancara

Wawancara ialah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Untuk memudahkan pelaksanaan perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok yang akan di tanyakan.

c) Studi kasus

Studi kasus ialah mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus menerus untuk melihat perkembangannya. Misalnya untuk melihat sikap siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru di sekolah selama satu semester.

d) Rating scale (skala penilaian)

Rating scale, merupakan salah satu alat penilaian yang menggunakan akal yang telah disusun dari ujung yang negatif sampai kepada ujung yang positif, sehingga pada akal tersebut si penilai tinggal membubuhi tanda cek saja.⁴³

Dalam dunia pendidikan evaluasi merupakan alat kontrol keberhasilan belajar mengajar yang tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Membantu anak bagaimana mereka harus mengubah dan mengembangkan tingkah lakunya agar mencapai hasil yang baik.
2. Untuk membantu anak agar mereka mencapai kepuasan dalam belajar.
3. Untuk membantu guru dapat mengetahui apakah metode yang di gunakan dalam mengajar itu memadai dan baik atau tidak.
4. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan, baik yang ada pada anak maupun yang ada pada guru kemudian dijadikan bahan dalam memperbaiki belajar anak-anak.

⁴³ Dr. Nana Sudjana, *op. cit.*, hal. 111.

Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan anak yang sebenarnya, disamping sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Sedangkan tes sendiri jenisnya ada tiga yaitu :

1. Tes lisan yang menuntut jawaban secara lisan.
2. Tes tertulis yang menuntut jawaban secara tertulis.
3. Tes perbuatan yang menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan.

Dalam hal ini penulis menggunakan tes lisan dan tes perbuatan. Tes lisan untuk mengetahui kemampuan membaca anak asuh dan tes perbuatan untuk mengetahui kepribadian anak asuh dalam melaksanakan tugas serta bagaimana adab anak asuh dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengklasifikasikan menjadi empat bab, agar mudah mamahami isi pokok pembahasannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, Rumusan masalah, alasan pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Metode Penelitian, kajian pustaka dan sistematika Pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Panti asuhan yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta, Letak Geografis, sejarah Singkat Berdirinya, dasar dan tujuannya, struktur organisasi dan kepengurusan, Sarana dan prasarana,

anggaran pembiayaan, sumber dana. Syarat menjadi anak asuh, tata tertib panti asuhan yatim putri Islam Giwangan Yogyakarta dan kegiatan yang dilakukan di panti asuhan yatim putri Islam Giwangan Yogyakarta.

BAB III Proses belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an di panti asuhan yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta, langkah-langkah penyampaian bahan pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an, metode yang di gunakan dalam proses belajar mengajar membaca dan Menulis al-Qur'an, evaluasi hasil belajar mengajar membaca dan Menulis al-Qur'an, Faktor Pendukung dan penghambat bagi proses belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an dan upaya pemecahan yang ditempuh.

BAB IV Penutup yang meliputi Kesimpulan, saran-saran dan kata Penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan tentang pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an di Panti asuhan yatim putri Islam Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa model belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an yang di selenggarakan di Panti asuhan yatim putri Islam Yogyakarta ini merupakan program tambahan guna menunjang keberhasilan program pengembangan keagamaan anak asuh. Dan dipengaruhi oleh materi yang terdiri dari materi pokok yaitu membaca dan menulis al-Qur'an dan materi tambahan seperti fiqh, akhlaq, hadits, sejarah dan tafsir, dengan menggunakan metode latihan,ceramah dan Tanya jawab.
2. Keberhasilan yang dicapai oleh Panti asuhan yatim putri Islam Yogyakarta adalah rata-rata mampu membaca dan menulis al-Qur'an dari juz Amma sampai dengan Khatam al-Qur'an.
3. Yang menjadi faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik antara panti asuhan dengan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan juga kerjasama yang baik antara pimpinan panti, pengurus,guru dan anak asuh/murid dan juga kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan umat Islam semuanya, sehingga keberadaan panti asuhan ini mendapat dukungan sepenuhnya dari semua pihak. Dan hambatan-hambatan yang

dihadapi dalam proses belajar mengajar al-Qur'an di panti asuhan ini di antaranya adalah tenaga guru yang masih kurang.

B. Saran-Saran

Demi untuk memajukan kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an di Panti asuhan yatim putri Islam Yogyakarta, penulis memberikan masukan kepada panti asuhan ini adalah :

1. Perlu menambahkan jumlah guru untuk memperlancarkan kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an di panti asuhan ini karena pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an adalah pengajaran privat, sehingga semakin banyak guru semakin mempercepat kelulusan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT. karena dengan taufiq dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada bapak pembimbing, bapak dosen, pimpinan Panti asuhan ini dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga semuanya menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Amien.

Wassalam

Yogyakarta, 20 Oktober 2003

Penulis



Miss Haning Arwae

99414269

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang : CV Asy Syifa', 1981
- Baihaki A.K., *Mendidik anak dalam Kandungan Menurut Pedagogis Islami*, Jakarta : Darul Ulum Press, 2001
- Dep.Dik.Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Departemen Agama RI., *Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta : 1990
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan, Buku I, Dasar-Dasar*, Yogyakarta : Andi Offset, 1991
- Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama III*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1991
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1983
- Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung : Al-bayan, 2000
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensiddo, 1995
- , *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar baru, 1991
- Pius A Partanto dkk., *kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : askola, 1994
- Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan*, Jakarta : BKM Pusat, 1992/1993
- Sardiman N.et.al., *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseacch I*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987
- , *Metode Reseach II*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1986
- Suharto BA, *Belajar Menulis Dan Membaca Al-Qur'an Sistem Kilat*, Yogyakarta : Sumbangsih, 1988

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta :
PN.Reneka Cipta, 1991

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik
Kurikulum PBM*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993

Team Tadarus AMM, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan Dan Pengembangan TKA-
TPA Nasional*, Yogyakarta : LPTQ,1993

Zuhairini dkk., *Metodelogi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993

Zakiah Darajat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi
Aksara,2001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA